**ANALISIS PERPUTARAN KOMPONEN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)

**ROY BUDIHARJO, SE, M.Ak**

**Abstraksi**

*Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : 1) Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); 2) Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); 3) Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengukur likuiditas perusahaan, peneliti menggunakan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan, perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel independen dan likuiditas sebagai variabel dependen.*

*Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang manufaktur industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan, metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling (judgement sampling). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda.*

*Uji statistik dilakukan dengan uji t dan analisis regresi linear berganda, sebelum uji ini dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : 1) Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa perputaran persediaan/inventory turnover mempunyai pengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan curent ratio dan quick ratio. Sedangkan likuiditas yang diukur dengan cash ratio dalam penelitian ini tidak dapat dipengaruhi oleh perputaran persediaan/inventory turnover; 2) Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh negatif terhadap likuiditas yang diukur dengan curent ratio, quick ratio dan cash ratio; 3)* *Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh positif terhadap likuiditas yang diukur dengan curent ratio, quick ratio dan cash ratio.*

***Kata Kunci: Perputaran Persediaan, Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, Likuiditas***

**PENDAHULUAN**

Laba sebagai tujuan utama dari perusahaan merupakan indikator bagi perusahaan apakah dapat bertahan dan berkelangsungan hidup (going concern). Salah satu faktor yang dapat menjadi indikator dalam menilai kelangsungan hidup berdasarkan kinerja suatu perusahaan adalah tingkat likuiditas dari perusahaan itu sendiri. Likuiditas menjadi acuan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sugiono, 2009:68). Suatu kewajiban diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal perusahaan, atau jangka waktu pelunasan kewajiban jangka pendek adalah paling lama satu tahun (Arifin, 2009:170).

Dampak yang terlihat bagi perusahaan jika menggunakan ukuran likuiditas adalah ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya. Hal ini akan berpengaruh bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan perusahaan.

Unsur aktiva lancar yang paling besar jumlahnya adalah persediaan. Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang. Semakin tingginya tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang. Besar kecilnya aktiva lancar tersebut nantinya akan turut mempengaruhi rasio lancarnya.

Ada tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006). Husnan dan Pudjiastuti (2004) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjulan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula (Santoso dan Nur, 2008). Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan, juga merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan (Wiagustini, 2010:148). Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan akan dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap likuiditas dengan menjadikan perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian, karena perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman perusahaan yang memproduksi barang yang setiap hari dipakai oleh masyarakat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ”Analisis Perputaran Komponen Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Modal Kerja**

Modal kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan, dan modal kerja sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik secara berkesinambungan (Lukman dan Dira, 2009). Modal kerja (working capital) adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Modal kerja bersih (net working capital) adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar, misalnya hutang bank, kertas-kertas berharga (promes), hutang dagang, hutang upah dan pajak.

**Perputaran Kas**

Menuh (2008) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas dinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut Riyanto (2001) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

**Perputaran Piutang**

Sartono (2010:119) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Riyanto (2001) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Sedangkan Bramasto (2008) menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

**Perputaran Persediaan**

Menurut James C. Van Horne (2005:250) ”Perputaran Persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual”. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

Persediaan rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan angka-angka mingguan, bulanan, atau tahunan. Untuk menyederhanakannya kita menentukan persediaan rata-rata dengan membagi jumlah persediaan pada akhir dan awal tahun dengan 2. Selama jumlah persediaan yang dimiliki sepanjang tahun stabil, rata-rata ini akan cukup akurat bagi analisis kita. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atau piutang dagang.

**Likuiditas**

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek (Wild et al, 2005:185). Menurut Kashmir (2011:221), rasio yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio,* dan *Net Working Capital.* Salah satu Rasio likuiditas adalah :

1. Rasio Lancar (*current ratio*)
2. *Quick Ratio*
3. *Cash Ratio*
4. Modal Kerja Bersih (*net working capital*)

*Modal Kerja Bersih* = *Aktiva Lancar-Kewajiban Lancar*

**Rerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut:

**Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran**

Likuiditas

*Current Ratio* (Y1)

*Quick Ratio* (Y2)

*Cash Ratio* (Y3)

Perputaran Kas (X1)

Perputaran Piutang (X2)

Perputaran Persediaan (X3)

**Hipotesis**

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha1 = Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Likuiditas.

Ha2 = Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Likuiditas.

Ha3 = Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Likuiditas.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kasual (*causal assosiative research*). Menurut Sanusi (2011), asosiatif-kausal adalah penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

**Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

Operasional variabel penelitian tentang Analisis Perputaran Komponen Modal Terhadap Likuiditas dapat diringkas dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

| **Jenis Variabel** | **Defenisi Operasional** | **Pengukuran** | **Skala** |
| --- | --- | --- | --- |
| **Dependent** |  |  |  |
| Likuiditas  *Current Ratio* (Y1) | Diukur dari prosentase asset lancar dibagi Utang lancar |  | Rasio |
| Likuiditas  *Quick Ratio* (Y2) | Diukur dari prosentase asset lancar dikurang persediaan dan dibagi Utang lancar |  | Rasio |
| Likuiditas  *Cash Ratio* (Y3) | Diukur dari prosentase total kas dibagi Utang lancar |  | Rasio |
| **Independent** |  |  |  |
| Perputaran Kas | Diukur dari prosentase Penjualan dibagi kas rata-rata |  | Rasio |
| Perputaran Piutang | Diukur dari prosentase Penjualan dibagi piutang rata-rata |  | Rasio |
| Perputaran Persediaan | Diukur dari prosentase HPP dibagi persediaan rata-rata |  | Rasio |

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan di dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh melalui perantara dari pihak kedua maupun media tertentu yang mendukung penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan selama periode 2010-2014 yang didapat dari situs Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*).

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, yaitu berjumlah 34 perusahaan

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling.* Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan yang didasarkan pada pertimbangan (*judgement*) tertentu tertentu (Erlina, 2004:79).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

* 1. Perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014
  2. Menerbitkan laporan keuangan yang diaudit periode tahun 2010-2014
  3. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang digunakan berjumlah 15 perusahaan, penelitian berlangsung selama 5 tahun sehingga jumlah observasi/amatan adalah 75 buah.

**Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu atau data *time series.* Menurut Kuncoro (2009) data runtut waktu adalah data yang disusun secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu secara tahunan dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur yang sesuai dengan tema penelitian dan juga data dari laporan keuangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2014.

**Metode Analisis**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Sedangkan untuk memberikan deskripsi tentang karakter variabel penelitian digunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukan angka modus, kisaran skor dan standar devisi.

**Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Penggunaan analisis regresi sederhana harus bebas dari pengujian asumsi klasik. Untuk itu, sebelum dilakukan analisis regresi sederhana harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel independen dan tiga variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai Analisis Perputaran Komponen Modal Terhadap Likuiditas. Analisis regresi dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Y1 = α + β1X1 +β2X2 + β3X3 + Ɛ1 (1)

Y2 = α + β1X1 +β2X2 + β3X3 + Ɛ2 (2)

Y3 = α + β1X1 +β2X2 + β3X3 + Ɛ3 (3)

**Dimana :**

Y1 = variabel dependen (Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Curent Ratio*)

Y2 = variabel dependen (Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Quick Ratio*)

Y3 = variabel dependen (Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Cash Ratio*)

α = konstanta atau harga Y bila X = 0

β = angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X1 = Perputaran Persediaan

X2 = Perputaran Kas

X3 = Perputaran Piutang

Ɛ = tingkat kesalahan pengganggu/*error*

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5%. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian dengan cara menguji secara simultan melalui uji signifikansi simultan (uji statisitk F), yang bermaksud untuk dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk menguji masing-masing variabel secara parsial, dilakukan dengan uji signifikansi parameter individual (uji t statistik) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, serta variabel mana yang dominan mempengaruhi variabel dependen.

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya tidak disebut tidak signifikan bila nilai uji statistik berada dalam daerah dimana Ho diterima.

* 1. **Koefisien Determinasi.**

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependend. Nilai koefisien determasi adalah antara non dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedang nilai yang mendekati satu berarti nilai variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

* 1. **Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F).**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah semua perameter dalam model sama dengan no, atau :

Ho : b1 = b2 = …..= bk = 0

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipótesis alternatif (Ha) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

Ha : b1 ≠ b2 ≠ …….. ≠ bk ≠ 0

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Quick look : bila nilai F lebih besar dari 4 maka Ho dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel independen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel Bila nilai F hitungan besar daripada nilai F tabel, maka Ho ditolak dan menerima Ha.
   1. **Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Staistik t).**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau :

Ho : bi = 0

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (Ha) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

Ha : bi ≠ 0

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

* 1. Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka Ho yang menyatakan bi = 0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipótesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
  2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data Penelitian**

Berikut disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. **Perputaran Persediaan**

Variabel perputaran persediaanmempunyai nila rata-rata 7,70. Nilai minimumnya adalah 1 dan nilai maksimumnya adalah 35. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 7,370. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel perputaran persediaanterdistribusi normal, karena nilai standar deviasi variabel perputaran persediaan lebih kecil dari nilai rata-rata variabel perputaran persediaan.

1. **Perputaran Kas**

Variabel perputaran kasmempunyai nila rata-rata 6,10. Nilai minimumnya adalah 1 dan nilai maksimumnya adalah 20. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 4,770. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel perputaran persediaan terdistribusi normal, karena nilai standar deviasi variabel perputaran kas lebih kecil dari nilai rata-rata variabel perputaran kas.

1. **Perputaran Piutang**

Variabel perputaran piutangmempunyai nila rata-rata 3,08. Nilai minimumnya adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 12. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 2,292. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel perputaran piutang terdistribusi normal, karena nilai standar deviasi variabel perputaran piutang lebih kecil dari nilai rata-rata variabel perputaran piutang.

1. ***Current Ratio***

Variabel *Current Ratio* mempunyai nila rata-rata 2,21. Nilai minimumnya adalah 1 dan nilai maksimumnya adalah 11. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 1,485. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Current Ratio* terdistribusi normal, karena nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* lebih kecil dari nilai rata-rata variabel *Current Ratio*.

1. ***Quick Ratio***

Variabel *Quick Ratio* mempunyai nila rata-rata 1,59. Nilai minimumnya adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 10. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 1,442. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Quick Ratio* terdistribusi normal, karena nilai standar deviasi variabel *Quick Ratio* lebih kecil dari nilai rata-rata variabel *Quick Ratio*.

1. ***Cash Ratio***

Variabel *Cash Ratio* mempunyai nila rata-rata 1,14. Nilai minimumnya adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 6. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 1,123. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Cash Ratio* terdistribusi normal, karena nilai standar deviasi variabel *Cash Ratio* lebih kecil dari nilai rata-rata variabel *Cash Ratio*.

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif**

| **Variabel** | **N** | **Minimum** | **Maximum** | **Mean** | **Std. Deviation** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| X1 | 68 | 1 | 35 | 7,70 | 7,370 |
| X2 | 68 | 1 | 20 | 6,10 | 4,770 |
| X3 | 68 | 0 | 12 | 3,08 | 2,292 |
| Y1 | 68 | 1 | 11 | 2,21 | 1,485 |
| Y2 | 68 | 0 | 10 | 1,59 | 1,442 |
| Y3 | 68 | 0 | 6 | 1,14 | 1,123 |

**Sumber : Data Primer yang diolah**

**Uji Prasyarat Analisis**

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Lilliefors.* Ketentuan dalam uji galat adalah bila statistik L **hitung** < L **tabel** (α = 0,05), maka data galat berdistribusi normal. Tetapi apabila L **hitung** > L **tabel** (α = 0,05), maka data tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian secara keseluruhan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji *Lilliefors* dapat dilihat pada rangkuman di tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Rangkuman Uji Normalitas**

| **No** | **Galat Taksiran** | **n** | **L Hitung** | **L Tabel** | | **Keputusan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **α = 0.05** | **α = 0.01** |
| 1 | Y1 atas X1 | 68 | 0,0188 | 0,1074 | 0,1250 | Normal |
| 2 | Y2 atas X1 | 68 | 0,0101 | 0,1074 | 0,1250 | Normal |
| 3 | Y3 atas X1 | 68 | -0,0120 | 0,1074 | 0,1250 | Normal |
| 4 | Y1 atas X2 | 68 | 0,0302 | 0,1074 | 0,1250 | Normal |
| 5 | Y2 atas X2 | 68 | 0,0122 | 0,1074 | 0,1250 | Normal |
| 6 | Y3 atas X2 | 68 | 0,0302 | 0,1074 | 0,1250 | Normal |
| 7 | Y1 atas X3 | 68 | -0,0570 | 0,1074 | 0,1250 | Normal |
| 8 | Y2 atas X3 | 68 | -0,0619 | 0,1074 | 0,1250 | Normal |
| 9 | Y3 atas X3 | 68 | -0,0360 | 0,1074 | 0,1250 | Normal |

**Sumber: Data primer yang diolah**

**Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2010). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas dalam penelitian ini dengan (1) menganalisis matrik korelasi antar variabel bebas, jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas, (2) Melihat nilai *tolerance* dan *nilai variance inflation factor,* suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau 10% dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Hasil perhitungan tolerance sesuai Tabel 4.3. menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 10%; semua nilai tolerancenya lebih dari 10%; yang berarti tidak ada korelasi antar variabel. Hasil perhitungan nilai *variance inflation* *factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10; nilai *variance inflation factor* (VIF) semuanya kurang dari 10. Kesimpulannya adalah tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi berdasarkan uji nilai tolerance.

**Tabel 4.3 Rangkuman Uji Multikolonieritas**

| **Model** | **Variabel** | **Collinearity Statistics** | |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tolerance** | **VIF** |
| 1 | X1 | 0,892 | 1,121 |
| X2 | 0,844 | 1,185 |
| X3 | 0,936 | 1,068 |
| 2 | X1 | 0,892 | 1,121 |
| X2 | 0,844 | 1,185 |
| X3 | 0,936 | 1,068 |
| 3 | X1 | 0,892 | 1,121 |
| X2 | 0,844 | 1,185 |
| X3 | 0,936 | 1,068 |

**Sumber: Data pimer yang diolah**

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4 Hasil uji autokorelasi**

| **Model** | **n** | **k** | **dl** | **du** | **Durbin Watson** | **4-*du*** | **4-*dl*** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 68 | 3 | 1,516 | 1,700 | 2,157 | 2,300 | 2,484 |
| 2 | 68 | 3 | 1,516 | 1,700 | 2,110 | 2,300 | 2,484 |
| 3 | 68 | 3 | 1,516 | 1,700 | 1,772 | 2,300 | 2,484 |

**Sumber: Data pimer yang diolah**

Mengacu pada Ghozali (2010), model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi karena nilai Durbin Watsonnya berada di antara *du* dan 4-*du*.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Priyatno, 2009). Deteksi adanya heterokedastisitas adalah:

* 1. Nilai probabilitas > 0,05 berarti bebas dari heterokedastisitas.
  2. Nilai probabilitas < 0,05 berarti terkena heterokedastisitas.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *rank spearman* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas**

|  | | | **X1** | **X2** | **X3** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Spearman's rho | Abres\_1 | Correlation Coefficient | 0,226 | -0,021 | 0,218 |
| Sig. (2-tailed) | 0,063 | 0,867 | 0,075 |
| N | 68 | 68 | 68 |
| Abres\_2 | Correlation Coefficient | 0,024 | -0,100 | 0,075 |
| Sig. (2-tailed) | 0,843 | 0,418 | 0,546 |
| N | 68 | 68 | 68 |
| Abres\_3 | Correlation Coefficient | 0,176 | 0,146 | 0,174 |
| Sig. (2-tailed) | 0,150 | 0,235 | 0,155 |
| N | 68 | 68 | 68 |

**Sumber: Data pimer yang diolah**

Hasil uji *rank spearman* pada tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel sebesar 0.063, 0.867, 0,075, 0,843, 0,418, 0,546, 0,150, 0,235 dan 0.155. Karena nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari heterokedastisitas.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah diadakan Pengujian prasyarat analisis. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisa regresi linear berganda, dengan cara menguji apakah Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Dewan Komisaris (X3), Komisaris Independen (X4) dan Dewan Direksi (X5) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) baik secara simultan maupun parsial.

**Analisis regresi berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi**

| **Model** | | **B** | **Thitung** | **Sig** | **Ttabel** | ***adj* R2** | ***Fhitung*** | ***Sig*** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | (Constant) | 1,635 |  |  | 1,668 | 0,532 | 26,389 | 0,000 |
| X1 | 0,061 | 3,400 | 0,001 |
| X2 | -0,188 | -6,631 | 0,000 |
| X3 | 0,408 | 7,294 | 0,000 |
| 2 | (Constant) | 1,014 |  |  | 1,668 | 0,493 | 22,692 | 0,000 |
| X1 | 0,079 | 4,359 | 0,000 |
| X2 | -0,182 | -6,347 | 0,000 |
| X3 | 0,349 | 6,177 | 0,000 |
| 3 | (Constant) | 0,851 |  |  | 1,668 | 0,104 | 3,579 | 0,019 |
| X1 | 0,036 | 1,932 | 0,058 |
| X2 | -0,070 | -2,372 | 0,021 |
| X3 | 0,144 | 2,460 | 0,017 |

**Sumber : Data primer yang diolah**

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas dapat dibentuk sebuah persamaan sebagai berikut:

Y1 = 1,635 + 0,061X1 - 0,188X2 + 0,408X3 + Ɛ1 (1)

Y2 = 1,014 + 0,079X1 - 0,182X2 + 0,349X3 + Ɛ2 (2)

Y3 = 0,851 + 0,036X1 - 0,070X2 + 0,144X3 + Ɛ3 (3)

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square*. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independent) dalam menerangkan variabel terikat (dependent). Dari tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* pada persamaan (1) sebesar 0,532. Hal ini berarti bahwa 53,2% Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Curent Ratio* (Y1) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu perputaran persediaan (X1), perputaran kas (X2) dan perputaran piutang (X3), sisanya sebesar 46,8% (100% - 53,2%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Selanjutnya dari tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* pada persamaan (2) sebesar 0,493. Hal ini berarti bahwa 49,3% Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Quick Ratio* (Y2) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu perputaran persediaan (X1), perputaran kas (X2) dan perputaran piutang (X3), sisanya sebesar 50,7% (100% - 49,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Sedangkan pada persamaan (3) dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* pada sebesar 0,104. Hal ini berarti bahwa 10,4% Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Cash Ratio* (Y3) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu perputaran persediaan (X1), perputaran kas (X2) dan perputaran piutang (X3), sisanya sebesar 89,6% (100% - 10,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. (Ghozali, 2009). Apabila analisis menggunakan uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikansi terhadap variabel dependen.

Dari uji Anova atau Uji F pada tabel 4.6 di atas, nilai F **hitung** untuk model 1 sebesar 26,389 dengan probabilitas signifikansi yang menunjukkan 0,000. Nilai probabilitas pengujian yang jauh lebih kecil dari α = 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Curent Ratio* (Y1) dapat dipengaruhi oleh perputaran persediaan (X1), perputaran kas (X2) dan perputaran piutang (X3). Nilai F **hitung** untuk model 2 sebesar 22,692 dengan probabilitas signifikansi yang menunjukkan 0,000. Nilai probabilitas pengujian yang jauh lebih kecil dari α = 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Quick Ratio* (Y2) dapat dipengaruhi oleh perputaran persediaan (X1), perputaran kas (X2) dan perputaran piutang (X3). Sedangkan nilai F **hitung** untuk model 3 sebesar 3,579 dengan probabilitas signifikansi yang menunjukkan 0,019. Nilai probabilitas pengujian yang jauh lebih kecil dari α = 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Cash Ratio* (Y3) dapat dipengaruhi oleh perputaran persediaan (X1), perputaran kas (X2) dan perputaran piutang (X3).

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan **thitung** dengan **ttabel** dan nilai signifikansinya dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam hal ini, nilai **ttabel** adalah sebesar 1,668.

Hasil uji parsial (uji t) dalam tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan (X1) berpengaruh positif terhadap Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Curent Ratio* (Y1) dan *Quick Ratio* (Y2), yang dapat dilihat dari perbandingan antara **ttabel** dan **thitung**, yakni **ttabel** < **thitung**, dengan nilai **ttabel** 1,668 dan **thitung** 3,400 dan 4,359 serta tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05. Sedangkan variabel perputaran persediaan (X1) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Cash Ratio* (Y3), yang dapat dilihat dari perbandingan antara **ttabel** dan **thitung**, yakni **ttabel** < **thitung**, dengan nilai **ttabel** 1,668 dan **thitung** 1,932 serta tingkat signifikansi yang berada di atas 0,05.

Variabel perputaran kas (X2) berpengaruh negatif terhadap Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Curent Ratio* (Y1), *Quick Ratio* (Y2) dan *Cash Ratio* (Y3), yang dapat dilihat dari perbandingan antara **ttabel** dan **thitung**, yakni **ttabel** < **thitung**, dengan nilai **ttabel** 1,668 dan **thitung** -6,631, -6,347 dan -2,372 serta tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05.

Variabel perputaran piutang (X3) berpengaruh positif terhadap Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Curent Ratio* (Y1), *Quick Ratio* (Y2) dan *Cash Ratio* (Y3), yang dapat dilihat dari perbandingan antara **ttabel** dan **thitung**, yakni **ttabel** < **thitung**, dengan nilai **ttabel** 1,668 dan **thitung** 7,294, 6,177 dan 2,460 serta tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05.

**Pembahasan**

1. **Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio***

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa perputaran persediaan/*inventory turnover* mempunyai pengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan *curent ratio* dan *quick ratio*. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan *curent ratio* dan *quick ratio* sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) yang merupakan salah satu ukuran untuk melihat suatu likuiditas perusahaan.

Sedangkan likuiditas yang diukur dengan *cash ratio* dalam penelitian ini tidak dapat dipengaruhi oleh perputaran persediaan/*inventory turnover.* Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan tidak dapat meningkatkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan *cash ratio* sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan perusahaan bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rasio kas (*cash ratio*) yang merupakan salah satu ukuran untuk melihat suatu likuiditas perusahaan.

1. **Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio***

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa perputaran kasmempunyai pengaruh negatif terhadap likuiditas yang diukur dengan *curent ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan perputaran kas tidak dapat meningkatkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan *curent ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas perusahaan bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan baik yang diukur dengan *curent ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

1. **Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio***

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa perputaran piutangmempunyai pengaruh positif terhadap likuiditas yang diukur dengan *curent ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan perputaran kas dapat meningkatkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan *curent ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan baik yang diukur dengan *curent ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

* + - 1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa perputaran persediaan/*inventory turnover* mempunyai pengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan *curent ratio* dan *quick ratio*. Sedangkan likuiditas yang diukur dengan *cash ratio* dalam penelitian ini tidak dapat dipengaruhi oleh perputaran persediaan/*inventory turnover*
      2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa perputaran kasmempunyai pengaruh negatif terhadap likuiditas yang diukur dengan *curent ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.
      3. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa perputaran piutangmempunyai pengaruh positif terhadap likuiditas yang diukur dengan *curent ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

**Saran-saran**

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini mengandung keterbatasan-keterbatasan. Namun hasil penelitian ini setidaknya dapat memotivasi dilakukannya penelitian berikutnya. Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, diharapkan penelitian yang akan datang memperbaiki faktor-faktor berikut ini:

* + - 1. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menyampaikan informasi kepada investor mengenai perkembangan perusahaan. Pengumuman mengenai keadaan likuiditas perusahaan merupakan informasi penting yang harus disampaikan oleh perusahaan pada pemegang saham.
      2. Bagi investor, untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi, sebaiknya para investor maupun calon investor mencari tahu mengenai bagaimana profil suatu perusahaan. Profil perusahaan dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan relevan.
  1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel lain yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor industri dan memperpanjang periode penelitian. Penelitian yang lain juga sebaiknya menambah variabel independen yang turut mempengaruhi likuiditas perusahaan. Hal ini karena likuiditas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh pengaruh perputaran persediaan saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh perputaran piutang, aktiva lancar, kewajiban lancar serta modal kerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bambang Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Perbelanjaan Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta

Benny Alexandri dan Linna Ismawati, 2005. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktikum*. Universitas Komputer Indonesia : Bandung.

Erlina dan Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, USU Press, Medan.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta

Indrajit, Richardus E dan Richardus Djokopranoto, 2003. *Manajemen Persediaan,* Edisi Pertama, Grasindo, Jakarta

James C.Van Horne, 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan,* Edisi kesebelas, Penerbit Salemba Empat

Jogiyanto, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Kashmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Rajagrafindo Persada, Jakarta .

Umar, Husein, 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fees, 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Kedua Puluh Satu, Alih Bahasa oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan, Salemba Empat, Jakarta.

Wild, John J., K.R. Subramanyan, dan Robert E. Haley, 2005. *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan),* Edisi Kedelapan, Buku Kedua, Alih Bahasa oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap, Salemba Empat, Jakarta.

Wild, John, dan Subramanyam K. R. 2010. *Analisis Laporan keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.

*www.idx.co.id*